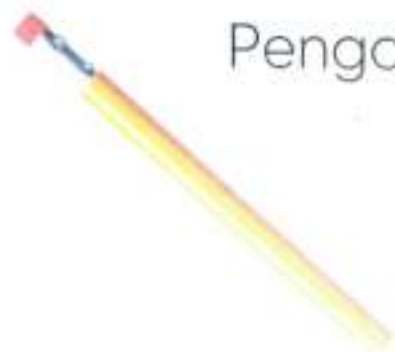


Menulis

KREATIIF

dan *Produktif*

Kompilasi
Pengalaman Personal



Editor: **Ngainun Naim**

Editor: **Ngainun Naim**

Menulis

KREATIIF

dan *Produktif*

Kompilasi
Pengalaman Personal



MENULIS KREATIF DAN PRODUKTIF

Kompilasi Pengalaman Personal

Penulis

Anggota Komunitas Sahabat Pena Kita (SPK)

Editor:

Ngainun Naim

Layout Isi dan Desain Cover:

Moch. Imam Bisri

Penerbit

SAHABAT PENA KITA

Jl. Batu Raya No. 07 , Perumahan Pongangan Indah,
Manyar Gresik 61151, Jawa Timur, Indonesia

Email: penerbitspk@gmail.com

Website: www.sahabatpenakita.id

Cetakan 1, November 2021

Ukuran: 14,5 x 21 cm

Jumlah: viii + 228 halaman

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENGANTAR EDITOR

BELAJAR MENULIS KEPADA PARA PENULIS

Ngainun Naim

MENULIS itu dunia unik. Sebuah dunia yang objektif dan subjektif. Objektif karena ada tata aturan dan kaidah yang harus diikuti. Jika sebuah tulisan tidak mengikutinya maka akan dinilai sebagai tulisan yang kurang baik. Namun proses kreatif setiap penulis sangat khas. Meskipun menempuh pola yang sama, tulisan yang dihasilkan tidak akan sama.

Dua aspek—objektif dan subjektif—bisa dibaca dari tulisan demi tulisan yang ada di buku ini. Jika Anda menikmati setiap goresan pena para penulis, Anda akan menemukan betapa dunia menulis itu sungguh kaya. Ya, kaya dan sarat dengan makna.

Belajar dari proses kreatif seorang penulis itu sangat penting. Ini bisa memperkaya wawasan dan pengetahuan kita dalam dunia menulis. Seorang penulis yang tidak mau belajar lagi—kepada siapa pun dan dalam bentuk apa pun—tidak akan mampu menjadi penulis yang maju. Tulisan yang dihasilkan tidak akan meningkat kualitasnya. Alih-alih justru semakin menurun karena tidak adanya proses belajar.

Kemauan untuk belajar dan terus belajar menjadi kunci penting dihasilkannya tulisan yang lebih baik. Sampai kapan belajar dilakukan? Sepanjang hidup. Spirit ini harus terus diusung agar dunia

menulis yang kita tekuni bisa terus bertahan di tengah gempuran arus perubahan yang tidak ada ujungnya.

Hasrat kuat untuk terus belajar membuka peluang yang luas bagi munculnya gagasan dan pemikiran kreatif. Perubahan yang deras, khususnya dengan hadirnya era digital, membutuhkan penyikapannya yang arif dan kreatif. Mereka yang memiliki wawasan luas memiliki peluang yang besar untuk memunculkan ide dan gagasan kreatif. Penulis semacam ini tidak akan tenggelam oleh arus perubahan yang dahsyat.

Kemauan belajar juga membuka peluang yang besar untuk menjadikan seseorang bisa menjaga produktivitas. Penulis produktif bukan penulis yang diam dan menunggu melainkan terus bergerak dan berusaha merawat spirit menulisnya. Ketika tidak ada ide, ia akan mencarinya. Ketika ide telah ditemukan tetapi aktivitas sangat padat maka ia akan bersiasat sekuat tenaga untuk tetap bisa menulis.

Saya senang sekali membaca tulisan demi tulisan di buku ini. Saya mendapatkan banyak pengetahuan, inspirasi, dan spirit untuk terus merawat spirit menulis. Sebagai editor, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pengurus Sahabat Pena Kita (SPK) dan kawan-kawan anggota SPK yang menjadi penulis di buku ini. Selamat membaca dan semoga buku ini menebarkan manfaat bagi lahirnya para penulis yang kreatif dan produktif.

Tangerang, 18-11-2021

DAFTAR ISI

Pengantar Editor:	iii
Daftar Isi	v
~ Saya dan Menulis	
Oleh: Abd. Azis Tata Pangarsa	1
~ Liku-liku Menjadi Penulis	
Oleh: Abdisita Sandhyasosi.....	15
~ Inspirasi dari Koran dan Kelas	
Oleh: Abdul Halim Fathani	15
~ Menulis Kreatif	
Oleh: Agung Kuswantoro	20
~ Strategi Jitu Menerbitkan Buku Solo Setiap Tahun	
Oleh: Agung Nugroho Catur Saputro	23
~ Menulis dan Cara Merawat Semangatnya	
Oleh: Agus Hariono	31
~ Mengabadikan Ilmu dengan Tulisan	
Oleh: Ahmad Mustamsikin Koiri.....	39
~ Permissi, Penulis Pemula Mau Lewat	
Oleh: Ahmad Tri Sofyan.....	43
~ Catatan Kreatif dan Produktif Menulis	
Oleh: Dr. Amie Primarni	49
~ Merengkuh Dua Hati: Menulis Penuh Perjuangan dan Poko'e Nulis Laris Manis	
Oleh: Bahrus Surur-Iyunk.....	54
~ Cara Mudah Menjadi Penulis	
Oleh: Budiyantri	65

~	Menulis Dari Hati	72
	Oleh: Didi Junaedi	
~	Ilmu Baru dari Webinar Kepenulisan Kopdar VI	
	Sahabat Pena Kita	
	Oleh: Ekka Zahra Puspita Dewi.....	78
~	Otak Sebagai Dasar Perilaku dalam Proses Kreatif Menulis	
	Oleh: Eni Setyowati.....	85
~	Menulis Itu Menyenangkan	
	Oleh: Febry Suprpto	91
~	Karena Cinta Aku Menulis, Karena Menulis Aku Ada	
	Oleh: Haidar Musyafa.....	95
~	Memetik Hikmah dari Proses Kreatif Menulis	
	Oleh: Hibatun Wafiroh.....	101
~	Keluarga dalam Pena: Proses Menemukan Jati Diri	
	Melalui Menulis Kreatif	
	Oleh: Hitta Alfi Muhimmah	104
~	Menulis itu Gampang	
	Oleh: Joyo Juwoto	110
~	Menulis Kreatif dari Pengalaman	
	Oleh: Marjuki	115
~	Proses Kreatif Dalam Menulis	
	Oleh: Masruhin Bagus	118
~	Menjelajahi Narasi Proses Kreatif	
	Oleh: Much. Khoiri.....	124
~	Anggota SPK Saatnya Naik Kelas	
	Oleh: M Arfan Mu'ammam	133
~	Proses Kreatif dan Produktif Belajar Menulis Saya	
	Oleh: Masruri Abd Muhit.....	140
~	Menulis Bebas	
	Oleh: Muhammad Abdul Aziz	148

~ Kreatif Menulis dan Menulis Kreatif	
Oleh: Muhammad Chirzin	155
~ Produktif Menulis di Tengah Kesibukan	
Oleh: Ngainun Naim.....	161
~ Memilih untuk Tidak Memilih, Tapi Bukan Golput, ya!	
Oleh: Nunung N Ummah	165
~ Ibu Rumah Tangga Menulis: Sebuah Tagline Proses Kreatif	
Oleh: Rita Audriyanti	170
~ Proses Kreatif dan Produktif Menulis Ala Lina	
Oleh: Sri Lestari Linawati.....	177
~ Literasiku dan Pandemi Covid-19: Sebuah Refleksi dan Resolusi	
Oleh: Sri Sugiastuti.....	181
~ Dari Asal Menulis Menuju Mahakarya	
Oleh: Syahrul	187
~ Bekali Lulusan Lebih Kreatif Ciptakan Solusi	
Oleh: Tuti Haryati.....	192
~ Proses Kreatif dan Produktif dalam Menulis	
Oleh: Zaprul Khan	197
~ Proses Belajar Menulis Kreatif & Produktif	
Oleh: Ir. Zulfa	208
Karya-karya Buku Sahabat Pena Kita (SPK)	213

OTAK SEBAGAI DASAR PERILAKU DALAM PROSES KREATIF MENULIS

Oleh: Eni Setyowati

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka".

(Q.S. Ali-Imran:190-191)

Ayat di atas menunjukkan bahwa kita tak bisa lepas dengan yang namanya akal. Akal berkaitan dengan otak. Di dalam otak kita

terdapat kulit otak atau yang disebut dengan *Cortex Cerebri*. *Cortex Cerebri* ini adalah lapisan jaringan syaraf terluar yang mempunyai peranan dalam memori, persepsi, perhatian, pikiran bahasa maupun kesadaran. Jadi di dalam otak inilah terjadi proses berpikir. Selaras dengan Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga bersabda : "yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah akal, lalu Allah berkata kepadanya "datanglah kemari", maka akalpun datang kepadanya, kata Allah: "demi kemuliaan serta keagunganku, tidaklah aku mengambil dan dengan engkau aku memberi. Dengan engkau aku memberikan pahala dan dengan engkau aku memberi hukuman." Berdasarkan sabda Rasulullah tersebut menunjukkan betapa pentingnya akal bagi manusia, dan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Akal sendiri sebenarnya mempunyai hakikat sebagai naluri yang digunakan untuk memahami pengetahuan guna menghasilkan daya cipta dan karya manusia. Oleh karena itu, akal merupakan sebuah wadah yang harus dinyalakan, karena hormon-hormon yang ada di dalam akal sangat mudah bereaksi, sehingga apabila kita berpikir untuk menjadi hebat atau besar, maka kita benar-benar akan mendapatkannya yang tentunya dengan melalui sebuah proses, termasuk dalam hal proses kreatif menulis.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam proses kreatif menulis menekankan pada cara kita menemukan ide atau gagasan, yang kemudian dituangkan dalam tulisan. Nah, ide atau gagasan itu dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan, misalnya saat kita santai, menonton TV, saat kita membaca, saat kita nongkrong atau yang lainnya. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Nurul Chomaria pada kopdar Sahabat Pena Kita (SPK) ke-6. Nurul menyampaikan bahwa sumber ide itu bertebaran. Ide dapat berasal dari apa yang kita lihat, apa yang kita dengar, apa yang kita rasa, apa yang kita

baca dan apa yang kita alami. Di dalam proses menemukan ide inilah peran otak sangat besar. Otak meliputi bagian frontal (berpikir) dan temporal (memori) yang tertuju pada masalah pemrosesan informasi. Berdasarkan pakar neurobiology, Sudiro Kusumoputra menyatakan bahwa "Otak senantiasa berubah dalam struktur dan fungsi dari detik ke detik, perubahan terjadi karena otak senantiasa mengalami proses pembelajaran. Otak menangkap rangsangan yang penting dari lingkungan. Rangsangan, stimulus, atau informasi tersebut diterima, disimpan, dan diingat kembali. Hal ini terjadi melalui proses memori (daya ingat) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu belajar, menyimpan dalam ingatan dan mengingat kembali."

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pakar neurobiology di atas, maka perlu adanya latihan atau proses belajar di dalam proses kreatif menulis. Beberapa prinsip dalam proses kreatif menulis yang bisa dilakukan antara lain: *pertama*, prinsip pemberdayaan fungsi pancaindra melalui bagian spesifikasi otak. Pemberdayaan otak yang bisa dilakukan berasal dari pancaindra yang dimiliki manusia, dimana stimulus atau dorongan dalam proses latihan bersumber dari penglihatan, pendengaran, perasaan dan kinestetik. *Kedua*, prinsip sensasi otomatis otak. Saat kita melihat sesuatu atau mendengar sesuatu, maka secara bersamaan otak melalui bagian spesifiknya akan menghubungkan semuanya ke dalam satu bentuk kesimpulan bagaimana yang harus diambil. *Ketiga*, prinsip hubungan asosiatif dalam memori. Jika proses latihan dilakukan secara terus menerus maka akan terbentuk asosiasi-asosiasi di dalam otak, dan semuanya akan disimpan dalam memori jangka panjang. Jika ini berhasil maka kita akan bisa melakukan proses kreatif menulis yang semakin baik. *Keempat*, prinsip konsolidasi *time window*. Prinsip ini berkaitan dengan kecepatan aktivitas dalam menerima, mengolah dan mentransformasikan pesan atau hal yang kita dapatkan. Prinsip ini

menunjukkan bahwa proses latihan yang melebihi *time window* akan mengakibatkan informasi tidak diserap dalam jangka panjang dan ini berarti apa yang didapat tidak dapat diingat lagi. Oleh karena itu, di dalam proses kreatif menulis, begitu ada ide maka segeralah ide itu dituangkan di dalam tulisan agar ide itu tidak hilang.

Berbicara tentang empat prinsip kerja otak di dalam proses latihan penulisan kreatif di atas, saya teringat dengan apa yang disampaikan oleh Ulil Abshar Abdalla pada acara kopdar SPK ke-6. Ulil Abshar Abdalla menyampaikan bahwa di dalam proses menulis yang berkualitas kita harus mempunyai model atau idola penulis, karena idola itu penting. Melalui model atau idola, kita akan mempunyai target sebagai standar kita dalam menulis. Model atau idola tersebut akan menjadi inspirasi bagi kita, baik dalam gaya penulisan, pilihan kata maupun diksinya. Kita dapat meniru orang lain sebelum kita menemukan gaya kita sendiri. Gaya menulis harus dimiliki oleh penulis sebagai ciri khas dari penulis tersebut. Masih menurut Ulil, orang menulis itu adalah orang yang sedang menumpahkan dirinya, jiwanya keluar semuanya. Kita yang membaca akan merasa tergoncang jiwanya. Menulis itu adalah perjuangan, maka berjuanglah dalam menulis.

Paparan yang disampaikan oleh Ulil Abshar Abdalla di atas dapat kita simpulkan bahwa di dalam proses kreatif menulis yang berkualitas kita harus mampu menumpahkan segala jiwa melalui merasakan, menghayati, mengkhayalkan dan mengelaborasi. Merasakan merupakan fase untuk memperoleh sentuhan emosional. Menghayati merupakan fase untuk mendalami dan menyatukan hati agar larut dalam suasana yang akan kita ciptakan. Mengkhayalkan merupakan fase untuk memnuculkan kembali apa yang kita rasakan dalam bentuk khayalan, dan mengelaborasi merupakan fase untuk menjelaskan keadaan dengan muatan estetika dan curahan hati agar

dapat memberikan nilai dan kesan yang estetis. Fase-fase tersebut tentunya membutuhkan proses dengan cara latihan, misalnya seperti apa yang disampaikan dengan Ulil di atas, yaitu dengan memiliki idola penulis, sehingga kita akan terpacu dengan apa yang idola tulis dan tentunya akan berproses pada diri kita agar bisa menjadi seperti idola atau model tersebut. Proses pada fase itu tentunya tak bisa lepas dari latihan pada otak kita. Jadi otak kita harus terus dilatih agar mencapai semua fase tersebut. Setiap penulis tentunya akan menciptakan proses kreatifnya sendiri. Tak ada acuan mutlak baginya untuk melakukan proses kreatif dalam menulis, karena bersifat subyektif bagi setiap penulis. Marilah kita latih otak kita dengan YANG PENTING POKOK NULIS....

"Proses kreatif dalam menulis tidak akan pernah terjadi, jika kita terlalu "dipagari" oleh hal-hal yang menghambat diri kita untuk menulis. Ingat, menulis itu bukanlah keinginan, tetapi kelakuan. Kita bukan ingin menulis, tapi sedang menulis."




Dunia menulis sungguh unik dan menarik. Unik karena dunia menulis menghadirkan sangat banyak sudut pandang teoretis dan empiris. Menarik karena minat orang untuk menekuni dunia menulis tidak pernah surut. Fenomena belakangan justru menunjukkan adanya kecenderungan meningkatnya minat masyarakat terhadap dunia menulis. Hal itu ditandai dengan banyaknya peserta kelas-kelas menulis, khususnya online.

Meskipun demikian sesungguhnya menulis itu tidaklah sesederhana yang dibayangkan orang kebanyakan. Jika menulis itu sederhana dan mudah maka sudah sangat banyak para penulis yang kita miliki. Faktanya, menulis itu tidak hanya berkaitan dengan teori tetapi juga praktik. Nah, di level praktik inilah banyak yang tidak tahan. Satu demi satu mereka yang memiliki minat besar memasuki dunia menulis mundur secara teratur.

Buku ini mengulas pengalaman personal para penulis. Pengalaman demi pengalaman yang sungguh unik dan menarik. Membaca kisah demi kisah para penulis di buku ini sangat penting artinya sebagai bahan renungan bersama. Kita bisa banyak belajar pada teori, praktik, pengalaman, daya tahan, dan perjuangan dalam bertahan menghasilkan karya. Bacalah buku ini dan dapatkan inspirasinya.



Penerbit
SAHABAT PENA KITA
www.sahabatpenakita.id

 Sahabat Pena Kita
 sahabat pena kita
 penerbitspk@gmail.com